

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era digital telah mengalami transformasi yang signifikan, mempengaruhi berbagai aspek pembelajaran termasuk penggunaan media pembelajaran. Fungsi dari media pembelajaran adalah untuk meningkatkan stimulus peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹ Salah satu mata pelajaran penting yang memerlukan pemahaman yang baik adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya materi sistem peredaran darah manusia. Materi ini diperkenalkan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas V, di mana peserta didik pertama kali mempelajari bagaimana aliran darah memainkan peran krusial dalam menjaga kesehatan tubuh. Sistem peredaran darah manusia sangat penting untuk dipelajari, tetapi dalam penerapannya membutuhkan level pemahaman yang tinggi.²

Tradisionalnya, pengajaran materi IPA di sekolah dasar dilakukan melalui metode konvensional berupa buku teks dan pengajaran langsung di dalam kelas. Namun, pendekatan tersebut tidak selalu mampu menarik minat peserta didik, membuat mereka lebih cenderung menjadi pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.³ Pembelajaran seperti ini mengakibatkan peserta didik tidak memperoleh pengalaman untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, sedangkan tuntutan dalam bidang pendidikan setiap tahunnya semakin tinggi. Selama ini pembelajaran IPA belum mengarahkan peserta didik dalam proses berpikir

¹ Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.98>

² Nicolas E, Lambin M, Dandoy D, Galloy C, Nguyen N, Oger CA, Hallet B. The Tn3-family of Replicative Transposons. *Microbiol Spectr*. 2015 Aug;3(4). doi: 10.1128/microbiolspec.MDNA3-0060-2014. PMID: 26350313.

³ Zaini, M. (2018). Development of Guided Inquiry Based Learning Devices To Improve Student Learning Outcomes in Science. *European Journal of Alternative Education Studies*, 2000, 107–117.

tingkat tinggi membentuk konsep secara mandiri dan mengaitkan hubungan antara situasi, kondisi maupun kejadian di lingkungan sekitar.⁴ Pembelajaran IPA harus berpusat pada aktivitas peserta didik melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar, baik media, lingkungan, maupun literatur ilmiah.⁵

Pembelajaran IPA dikatakan efektif apabila pengalaman belajar peserta didik bermakna, sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran IPA dapat dicapai dengan baik. Kemampuan peserta didik untuk memahami konsep-konsep IPA meningkatkan hasil belajar mereka. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, pembelajaran IPA harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana ilmiah. Hasil belajar menurut Hamalik didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Orang yang tidak tahu menjadi tahu, dan orang yang tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam pendidikan formal, hasil belajar didefinisikan sebagai jumlah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah proses belajar. Hasil belajar IPA menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran IPA atau sains setelah melalui berbagai proses belajar.⁶

Para ilmuwan setuju bahwa proses pembelajaran harus melibatkan semua panca indera manusia untuk mencapai hasil belajar yang baik.⁷ Namun, IPA sebenarnya adalah kumpulan ilmu yang membahas segala sesuatu yang terjadi di alam semesta, termasuk isinya. Proses belajar IPA harus terus dimaknai dalam aktivitas sehari-hari karena materi yang luas dan kompleks. Oleh karena itu pembelajaran IPA tidak boleh hanya terbatas

⁴ Sari, R. P., & Seprianto, S. (2018). Analisis kemampuan multipel representasi mahapeserta didik FKIP Kimia Universitas Samudra Semester II pada materi asam basa dan titrasi asam basa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(1), 55-62.

⁵ Nisa, K., Wiyanto, W., & Sumarni, W. (2021). Sistematis literatur review: literasi sains dan sets (science, environment, technology, and society). *EDUSAINS*, 13(1), 74-82.

⁶ Awang, I. S. (2015). kesulitan belajar IPA peserta didik sekolah dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 108-122.

⁷ Nafsi, T. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi pada Materi Gaya Magnet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 22 Palu. *Kreatif*, 17(3).

pada belajar di kelas.⁸ Untuk memahami konsep IPA dengan benar, penting untuk memastikan bahwa hubungan antara peristiwa sains yang terjadi dalam kehidupan dan interpretasi teoritis konsep tersebut. Pada abad ke-21, peserta didik harus memiliki kemampuan literasi yang baik untuk berusaha memahami konsep.⁹ Kemampuan ini disebut kemampuan literasi sains dalam pembelajaran IPA.

Pada abad ke-21, peserta didik di mana pun di dunia membutuhkan keterampilan literasi sains. Hal ini disebabkan fenomena pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi global yang terlihat dari lingkungan, tantangan atau inovasi teknologi. Oleh karena itu, diperlukan budaya ilmiah untuk memahami dan mengatasi perubahan tersebut.¹⁰ Literasi sains adalah kemampuan menggunakan pengetahuan ilmiah, mengajukan pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti ilmiah. Literasi ilmiah juga dilihat sebagai kemampuan untuk terlibat dengan pertanyaan dan gagasan ilmiah sebagai masyarakat yang berpikir.¹¹

Holbrook & Rannikmae menjelaskan bahwa dalam pengetahuan ilmiah, fakta dan keterampilan merupakan hal yang paling penting ini bertujuan untuk mengajarkan pengajaran berbasis masalah, kebutuhan untuk melampaui pemecahan masalah ilmiah dalam konteks pengambilan keputusan ilmu sosial, serta untuk mempersiapkan warga negara untuk berpartisipasi secara efektif di dunia nyata.¹² Gelman & Brenneman menyatakan bahwa pentingnya literasi sains untuk dikembangkan pada usia dini (anak-anak).¹³ Menanamkan literasi sains sedini mungkin tidak hanya memungkinkan individu untuk mengatasi masalah sehari-hari, tetapi

⁸ Fridberg, M., Thulin, S., & Redfors, A. (2018). Preschool children's collaborative science learning scaffolded by tablets. *Research in science education*, 48, 1007-1026.

⁹ Soylu, Ş. (2016). Stem education in early childhood in Turkey. *Journal of Educational & Instructional Studies in the World*, 6.

¹⁰ Auld, E., Rappleye, J., & Morris, P. (2019). PISA for Development: How the OECD and World Bank shaped education governance post-2015. *Comparative Education*, 55(2), 197-219.

¹¹ OECD. (2019). PISA 2018 assessment and analytical framework. OECD publishing.

¹² Holbrook, J., & Rannikmae, M. (2009). The meaning of scientific literacy. *International journal of environmental and science education*, 4(3), 275-288.

¹³ Gelman, R., & Brenneman, K. (2004). Science learning pathways for young children. *Early childhood research quarterly*, 19(1), 150-158.

juga menjadi dasar bagi individu yang terampil dalam menguasai sains.¹⁴ Keterampilan literasi sains memaksimalkan pemahaman tentang konten, proses, dan konteks ilmiah.

Kemampuan literasi sains anak-anak Indonesia tampaknya tidak berkembang dengan baik. Hal ini dibuktikan dari data yang dikumpulkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018. PISA adalah penelitian yang mewakili kemampuan literasi sains nasional di berbagai negara. Data PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia memiliki skor literasi sains rata-rata 396 dan berada pada peringkat 70 dari 78 negara yang dinilai.¹⁵ Skor ini lebih rendah dari hasil PISA tahun 2015, ketika peserta didik Indonesia menerima skor sebesar 403 dan berada pada peringkat 62 dari 70 negara yang dinilai. Data PISA dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia belum maksimal.

Literasi adalah komponen penting dalam pembelajaran sains. Koch dkk menyatakan bahwa meningkatkan kemampuan literasi berbasis disiplin ilmu memiliki potensi untuk meningkatkan daya belajar peserta didik.¹⁶ Dipercaya bahwa literasi sains dapat membantu peserta didik.¹⁷ Kemampuan literasi sains dapat dianggap sebagai bagian dari keterampilan untuk melakukan proses sains yang lebih kompleks. Sebaliknya bahwa pembelajaran IPA yang berfokus pada keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.¹⁸ Hipotesis

¹⁴ Kähler, J., Hahn, I., & Köller, O. (2020). The development of early scientific literacy gaps in kindergarten children. *International journal of science education*, 42(12), 1988-2007.

¹⁵ OECD. (2019). *PISA 2018 assessment and analytical framework*. OECD publishing.

¹⁶ Koch, R., Kucsera, J., Angus, K. B., Norman, K., Bowers, E., Nair, P., ... & Barua, S. (2018). Enhancing learning power through first-year experiences for students majoring in STEM disciplines. *Journal of STEM Education*, 19(1), 22-30.

¹⁷ Handayani, G., Adisyahputra, A., & Indrayanti, R. (2018). Correlation between integrated science process skills, and ability to read comprehension to scientific literacy in biology teachers students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 22-32.

¹⁸ Mairina, V., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/10.29210/3003720000>

penelitian adalah bahwa adanya korelasi yang kuat antara kemampuan literasi sains dengan hasil belajar IPA peserta didik.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar sebaiknya memberikan kebebasan pada peserta didik untuk membuat atau menafsirkan suatu hal dalam kegiatan pembelajaran untuk merancang dan menemukan suatu secara mandiri.¹⁹ Dalam pembelajaran IPA beberapa materi dapat berlangsung di kelas adapun di luar kelas salah satunya pelajaran IPA yang bukan hanya sekedar materi yang disampaikan di dalam kelas bahkan harus dipraktikkan di luar kelas agar mendapatkan hasil yang seimbang dengan materi yang diajarkan.²⁰ Pembelajaran IPA sulit dipelajari jika hanya dari buku, oleh karena itu dibutuhkan alat pendukung yaitu media untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari IPA.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara guru kelas V SDN Cipinang Muara 06 Pagi. Peneliti menemukan permasalahan-permasalahan baik dari pihak guru dan juga peserta didik. *Pertama*, materi yang sulit. Salah satu materi dalam pembelajaran IPA yang sulit disampaikan kepada peserta didik adalah materi sistem peredaran darah manusia. Sistem peredaran darah manusia adalah materi yang berisikan tentang bagaimana peredaran darah terjadi di dalam tubuh manusia.

Sistem peredaran darah manusia adalah materi yang membutuhkan penyampaian yang baik, sehingga dibutuhkan media inovatif untuk memahami konsep materi tersebut.²¹ Materi sistem peredaran darah manusia yang abstrak membuat peserta didik kesulitan untuk memahami isi materi tersebut sehingga dibutuhkan bantuan media lain untuk membantu penyampaian materi menjadi lebih mudah dipahami dan

¹⁹ Bahari, N. K. I., Darsana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2018). Pengaruh model discovery learning berbantuan media lingkungan alam sekitar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 103-112.

²⁰ Ardianto, D., & Rubini, B. (2016). Literasi sains dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA terpadu tipe shared. *Unnes Science Education Journal*, 5(1).

²¹ Jumrodah, J., Nurharyani, D., & Sardimi, S. (2015). Pengaruh media animasi terhadap hasil belajar konsep sistem peredaran darah manusia siswa kelas viii Mts Raudhatul Jannah Palangkaraya. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 3(2), 125-140.

menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti komik digital, menjadi alternatif yang menarik dan potensial untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi IPA sistem peredaran darah manusia.²² Komik digital menggabungkan unsur visual dan naratif yang menarik, memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda dan interaktif. Dengan adanya berbagai alat digital seperti tablet atau komputer, komik digital dapat dengan mudah diakses di mana saja dan kapan saja oleh peserta didik.

Kedua, minat belajar. Minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA belum maksimal. Peserta didik cenderung lebih banyak melakukan aktivitas yang bukan aktivitas belajar seperti mengobrol, bermain sendiri, keluar masuk kelas dengan alasan izin ke kamar mandi, dan bosan saat pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah inovasi yang dapat memacu semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Kurangnya minat belajar peserta didik berbanding lurus saat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya inovasi dalam penyampaian pembelajaran. Pembelajaran yang tidak menyenangkan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik²³ oleh karena itu diperlukan sesuatu yang menarik minat peserta didik untuk belajar sehingga hasil belajar bisa meningkat seperti

²² Meidyawati, S., & Ws, R. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Membaca Pemahaman Di Kelas V Sd Negeri 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(2), 283–295.

²³ Mujahadah, I., Alman, A., & Triono, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Komik untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah Malawili. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 3(1), 8-15.

media pembelajaran.²⁴ Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik menguasai materi yang diberikan.²⁵

Ketiga, kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Guru dalam mengajar lebih menggunakan buku pegangan peserta didik yaitu buku tematik. Penyajian materi IPA yang disampaikan oleh guru serta bahan bacaan yang diberikan kepada peserta didik belum mampu untuk menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPA. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran belum efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil yang dicapai belum maksimal. Dalam melaksanakan pembelajaran media yang sering digunakan adalah ringkasan materi yang disajikan dalam *power point* dan menampilkan beberapa video. Variasi dalam mengajar harus dilakukan oleh guru salah satunya yaitu dengan memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran.²⁶ Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, mulai dari media elektronik sampai media cetak.²⁷ Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.²⁸

Peserta didik cenderung lebih tertarik untuk membaca dalam bentuk cerita bergambar dan penyajian buku pelajaran disajikan dalam bentuk hobi mereka yakni membaca cerita bergambar atau komik. Penyajian materi pelajaran IPA dalam bentuk komik pembelajaran akan menjadi sangat berarti untuk membantu para peserta didik dalam memahami materi

²⁴ Ambaryani, A., & Airlanda, G. S. (2017). Pengembangan media komik untuk efektifitas dan meningkatkan hasil belajar kognitif materi perubahan lingkungan fisik. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 3(1), 19-28.

²⁵ Witanta, V. A., Baiduri, B., & Inganah, S. (2019). Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematikapada Materi Perbandingan Kelas Vii Smp. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-12.

²⁶ Aswan, Z., & Syaiful, D. B. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

²⁷ Siregar, H. F., Siregar, Y. H., & Melani, M. (2018). Perancangan Aplikasi Komik Hadist Berbasis Multimedia. (*JurTI*) *Jurnal Teknologi Informasi*, 2(2), 113-121.

²⁸ Darmawan, F. A., & Jainuddin, J. (2021). Augmented Reality-based Mathematics Worksheet for Online Learning During Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 23(2), 81-90.

pelajaran IPA di sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kaine yang mengatakan bahwa peserta didik sekolah dasar akan menjadi lebih fokus dan memahami apa yang telah dibaca jika buku pelajaran dapat disajikan dalam bentuk kegemaran mereka salah satunya yang diaplikasikan dalam bentuk komik pembelajaran.²⁹ Sudjana dan Rivai mengemukakan pendapat yang sama bahwa komik dapat diterapkan untuk menyampaikan pesan dalam penyampaian materi pembelajaran IPA karena penampilannya yang menarik.³⁰ Komik dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik dan menjadi pendukung dalam penyampaian konsep pembelajaran IPA.³¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pet Francis H. pada tahun 2019, menyatakan bahwa pengembangan komik sebagai media pembelajaran dinilai efektif untuk mengajarkan konsep sains tertentu selain itu komik membantu meningkatkan pemahaman dan meningkatkan pengembangan keterampilan proses sains.³² Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nia Maulidah pada tahun 2020, menunjukkan bahwa penggunaan media komik IPA dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA di sekolah dasar.³³ Dari beberapa kajian tersebut menyatakan bahwa komik efektif digunakan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi belajar dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Sehingga komik menjadi media pembelajaran yang efektif untuk salah satu mata pelajaran yaitu IPA.

²⁹ Parsaulian, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Komik IPA Sains terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SD pada Materi Rangka Manusia. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 3(1), 47-53.

³⁰ Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

³¹ Sari, Y., Sari, R. P., Sumantri, M. S., & Marini, A. "Development of digital comic for science learning in elementary school". *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. 2021. h. 2. Vol. 1098 No. 3. (<https://www.proquest.com/docview/2512282199/DB98C1DDC46144B9PQ/1>). Diunduh pada 24 Februari 2022

³² Enteria, Odinah, and Pet Francis H. Casumpang. 'Effectiveness of Developed Comic Strips as Instructional Materials in Teaching Specific Science Concepts'. *International Journal for Innovation Education and Research*. 2019. h.880. Vol. 7 No.10. (<https://www.ijer.net/index.php/ijer/article/view/1835/1231>). Diakses pada 16 Februari 2022.

³³ Maulidah, Nia, and Fitria Wulandari, Literature Study: Improving Understanding of Science Concepts Using Science Comics for Elementary School Students, *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 2021 7(1):80. (<https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/509/376>) Diakses pada 16 Februari 2022

Salah satu materi dalam pembelajaran IPA kelas V sekolah dasar yang dipelajari yaitu mengenai sistem peredaran darah manusia yang terdapat pada Tema 4 “Sehat Itu Penting”. Materi sistem peredaran darah manusia termasuk ke dalam salah satu materi yang sulit dipelajari karena konsep yang abstrak dan peserta didik diarahkan untuk menghafal konsep-konsep tersebut, hal itu dapat menyebabkan peserta didik mudah untuk melupakan materi yang telah dipelajari. Materi tersebut merupakan materi yang kompleks sehingga perlu menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran yang lebih inovatif.³⁴ Media pembelajaran komik mempunyai sifat sederhana, jelas dan mudah dipahami sehingga menjadi media yang informatif dan edukatif.³⁵ Komik juga dibuat dengan gambar-gambar yang menarik sehingga menarik pembaca untuk membaca teks dalam cerita.³⁶

Pengembangan media komik digital pada materi sistem peredaran darah manusia sangat cocok dilakukan dan diterapkan pada usia sekolah dasar yang membutuhkan media menarik untuk dilihat dan menyenangkan dalam belajar selain itu komik mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti.³⁷ Oleh karena itu penggunaan komik sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat peserta didik dan lebih mudah mengingat materi pelajaran yang diajarkan.³⁸ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saputro komik berperan untuk menciptakan minat baca dan mengembangkan kebiasaan

³⁴ Nurharyani, D., Sardimi, & Jumrodah. (2015). Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia Siswa Kelas Viii Mts Raudhatul Jannah Palangkaraya. *Edusains*, 3(2),1.

³⁵ Khasanah, I. M., Nurhidayat, M., & Ferawati, F. (2019). Studi Komparasi Penggunaan Media Pembelajaran Komik dengan Media Modul Pembelajaran pada Metode Resitasi Pada Hasil Belajar Fisika SMA. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 2019 Vol. 12 No.2 h. 61–69. (<http://jurnal umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/53/48>) diunduh pada 25 Mei 2022

³⁶ Syarifudin, A. pengaruh penggunaan media komik terhadap hasil belajar peserta didik pada materi virus kelas X di SMA Negeri 2 gowa. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 2020, Vol.21 No.1 h.1-9 (<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/binomial/article/view/480/370>) diunduh pada 25 mei 2022

³⁷ Meidyawati, S., & Ws, R. Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Membaca Pemahaman Di Kelas V Sd Negeri 2 Gunung Pereng Kota Tasikmalaya. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018 Vol.5 No.2, h.283–295. (<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7342/7574>) diunduh pada 25 Mei 2022

³⁸ Mulyati, L. (2016). Penggunaan Media Komik Strip dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdot di SMK Negeri 1 Sumedang. *Riksa Bahasa*. 2016 Vol.2 No.2, h.187-194. (<https://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/view/9560/pdf>) diunduh pada 25 Mei 2022

membaca.³⁹ Penggunaan komik di dalam kelas juga dapat dilengkapi dengan melakukan diskusi agar keterampilan berpikir kritis dapat dilatih secara maksimal.⁴⁰ Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis komik digital dapat meningkatkan daya ingat, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Namun, di Indonesia, penggunaan komik digital sebagai media pembelajaran IPA khususnya pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas V SD masih terbatas dan belum banyak dieksplorasi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran berupa komik digital pada materi sistem peredaran darah manusia untuk peserta didik kelas V sekolah dasar. Dengan mengembangkan komik digital, diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik dalam mengatasi tantangan pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga berdampak baik pada hasil belajar maupun kemauan peserta didik untuk membaca dan belajar IPA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditemukan identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya minat membaca peserta didik di Indonesia
2. Materi sistem peredaran darah di kelas V merupakan salah satu materi IPA yang sulit diajarkan jika tanpa menggunakan media pembelajaran.
3. Minat belajar peserta didik yang masih rendah pada pembelajaran IPA.
4. Kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran di kelas.

³⁹ Dwi, A. (2015). Aplikasi Komik sebagai Media. Muaddib, 05(01), 1. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/101/88> diunduh pada 07 April 2022

⁴⁰ Cheung, C.-K., & Jhaveri, A. D. Developing students' critical thinking skills through visual literacy in the New Secondary School Curriculum in Hong Kong. *Asia Pacific Journal of Education*. 2016 36(3), 379–389. Diakses pada 25 April 2022 <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/02188791.2014.959470>

5. Belum adanya penggunaan dan pengembangan media pembelajaran dalam bentuk komik digital pada pembelajaran IPA di SDN Cipinang Muara 06 Pagi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti perlu membatasi permasalahan agar penelitian ini dapat lebih fokus dan terarah maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan komik digital pada materi fungsi organ jantung dan pembuluh darah pada peredaran darah manusia dan sistem peredaran darah kecil dan besar pada manusia.
2. Penelitian pengembangan media komik digital ditujukan untuk peserta didik kelas V SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi inti dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana prosedur pengembangan pengembangan komik digital pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimana kelayakan komik digital peserta didik pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia kelas V sekolah dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini setidaknya dapat dipilah menjadi dua bagian, yakni manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori pembelajaran yang melandasi penelitian ini. Selain itu, dapat menambah pengetahuan lebih dalam tentang pengembangan komik

digital sebagai stimulus kemampuan interpretasi peserta didik pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia kelas V sekolah dasar. Serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembaca apabila ada kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, yakni:

- a. Peserta Didik sebagai subyek penelitian diharapkan memperoleh pengalaman mengenai pembelajaran kreatif dan menyenangkan sehingga lebih menggugah peserta didik untuk memiliki minat, semangat, kreativitas, dan mandiri dalam memahami konsep pada pembelajaran pembelajaran IPA.
- b. Guru dengan adanya pengembangan komik digital yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam memilih media yang tepat untuk lebih inovatif, kreatif, efektif, dan efisien sehingga dapat membuat pembelajaran IPA menjadi lebih menyenangkan.
- c. Peneliti lain mampu menjadi referensi penelitian yang relevan untuk mengembangkan media visual berupa komik digital lainnya agar menghasilkan karya ilmiah/penelitian yang lebih baik lagi.